

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PENELITIAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Ghozali (2020) menjelaskan bahwa teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (*investor*). Teori ini menjelaskan bagaimana dua pihak berperilaku ketika mereka memperoleh jenis informasi yang berbeda. Sinyal ialah sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan (manajemen) untuk berkomunikasi kepada pihak luar (*investor*). Sinyal ini dapat berwujud berbagai bentuk, baik yang secara langsung dapat diamati maupun yang harus memerlukan penelaahan lebih mendalam untuk dapat mengetahuinya. Apapun bentuk atau jenis sinyal yang dikeluarkan, semuanya dimaksudkan untuk mengisyaratkan sesuatu dengan harapan bahwa pasar atau pihak eksternal akan melakukan perubahan penilaian atas perusahaan. Artinya, sinyal yang dipilih harus memiliki kekuatan informasi (*information content*) untuk dapat merubah penilaian pihak eksternal perusahaan.

2.1.2 Teori Pecking Order

Teori pecking order, yang pertama kali diperkenalkan oleh Myers dan Majluf (1984), menjelaskan hierarki preferensi perusahaan dalam memilih sumber pendanaan. Dalam teori ini, perusahaan lebih memilih menggunakan dana internal

(laba ditahan) untuk mendanai proyek sebelum beralih ke utang eksternal, dan menjadikan penerbitan saham sebagai pilihan terakhir. Alasan utama di balik hierarki ini adalah untuk meminimalkan dampak dari asimetri informasi antara manajer perusahaan dan investor eksternal. Teori ini sering diterapkan untuk memahami keputusan struktur modal perusahaan. Misalnya, perusahaan yang memiliki laba tinggi cenderung menggunakan dana internal untuk menghindari risiko dan biaya dari pendanaan eksternal, seperti bunga utang atau pengurangan kepemilikan saham oleh manajemen. Namun, jika dana internal tidak mencukupi, utang dianggap sebagai opsi lebih murah dibandingkan penerbitan saham karena utang memberikan pengembalian yang terukur kepada investor, sehingga mengurangi dampak dari informasi yang tidak simetris

2.1.3 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan berperan penting dalam menjaga siklus hidup bisnis dan mencapai tujuan keuntungan yang maksimal. Manajemen keuangan melibatkan pengelolaan sumber daya keuangan perusahaan, seperti pengelolaan uang tunai, investasi, dan pinjaman. Tujuan perusahaan adalah mencapai keuntungan sebesar-besarnya agar perusahaan dapat bertahan secara berkelanjutan. Suatu perusahaan dinyatakan berkelanjutan apabila dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjalankan tugasnya dengan baik. Manajemen keuangan ialah salah satu peran yang menjaga siklus hidup suatu perusahaan. Manajemen keuangan mengacu pada semua aktivitas perusahaan yang bertujuan untuk memperoleh dana yang diperlukan dengan biaya serendah mungkin dan dengan persyaratan yang

menguntungkan, dan menggunakan dana tersebut seefisien mungkin. Sementara itu, Manajemen keuangan juga dapat diartikan menjadi kegiatan pengelolaan keuangan suatu perusahaan dan mengacu pada upaya mencari dan menggunakan dana secara efisien untuk mencapai tujuan perusahaan (Agus, 2020)

Sedangkan menurut kutipan (Sulindawati, 2021) menyatakan bahwa pengelolaan manajemen keuangan adalah keseluruhan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha dalam mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang rendah dan syarat-syarat yang paling menguntungkan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin. Manajemen keuangan mengacu pada tiga aktivitas yaitu aktivitas penggunaan dana, aktivitas perolehan dana dan aktivitas pengelolaan aktiva/aset. Keputusan yang diambil oleh manajer keuangan meliputi keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan mengenai dividen.

2.1.4 Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut (Suryanto, 2021) fungsi utama dari manajemen keuangan adalah sebagai berikut :

1. *Planning* Perencanaan Keuangan, dimana meliputi perencanaan arus kas dan laba rugi.
2. *Budgeting* atau Anggaran, perencanaan, penerimaan dan juga pengalokasian anggaran biaya secara efisien dan memaksimalkan dana yang dimiliki.
3. *Controlling* atau Pengendalian Keuangan, Dimana hal ini untuk digarapnya sebuah evaluasi serta perbaikan atas keuangan dan system keuangan dalam Perusahaan.

4. *Auditing* atau Pemeriksaan Keuangan, hal ini digarap untuk audit internal atas keuangan di dalam sebuah perusahaan yang ada agar sesuai dengan kaidah standar akuntansi dan tidak terjadi sebuah penyimpangan.
5. *Reporting* atau Pelaporan Keuangan, yaitu untuk menyediakan atau memberikan suatu laporan informasi tentang kondisi keuangan di sebuah perusahaan dan Analisa dalam rasio laporan keuangan tersebut.

2.1.4 Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan ialah produk akhir yang umumnya menyampaikan informasi mengenai keuangan suatu perusahaan. Menurut Setiawan, (2021) laporan keuangan adalah bentuk laporan pada suatu periode kerja yang dibuat secara sistematis yang dapat digunakan untuk bahan pembuat keputusan bagi yang berkepentingan, baik keputusan tentang investasi maupun evaluasi kinerja perusahaan. Sedangkan menurut Thian, (2022) menjelaskan laporan keuangan ialah hasil puncak dari sebaris prosedur penulisan jual beli yang dilaksanakan oleh perusahaan. Pencatatan keuangan ialah sumber bagi para pemakainya yang bisa dipakai sebagai dasar guna menentukan keputusan ekonomi. Pendapat lain dikemukakan oleh Sukamulja (2022) yang menjelaskan bahwa laporan keuangan adalah hasil dari semua prosedur yang terkait dengan memberikan dan menjabarkan data keuangan perusahaan.

Thian, (2022) menjelaskan bahwa analisis laporan keuangan adalah prosedur yang dilakukan guna menguraikan serta menelaah laporan keuangan untuk mencapai pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat yang kemudian dipakai sebagai landasan pada penentuan keputusan. Analisis laporan keuangan

adalah prosedur analisis yang dapat membantu para pemakainya untuk memahami kelemahan serta kekuatan bisnis dari informasi yang ada didalam catatan keuangan.

Berdasarkan dari penjelasan diatas bisa diputuskan bahwa analisis laporan keuangan adalah ringkasan keadaan keuangan perusahaan yang berisikan informasi perihal posisi, kinerja serta arus kas keuangan yang bisa digunakan sebagai landasan pengambilan keputusan bagi para pemakai baik dari pihak eksternal serta internal perusahaan.

2.1.5 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Thian, (2022) menjabarkan tujuan menganalisa financial statement yaitu:

1. *Screening*

Screening digunakan dengan memperhatikan data-data yang berada di laporan keuangan yang dapat digunakan guna kepentingan penentuan investasi ataupun peluang *merger*.

2. *Forecasting*

Analisis laporan keuangan dilaksanakan guna mengetahui bagaimana keadaan keuangan perusahaan jangka panjang di waktu yang akan datang.

3. *Diagnosis*

Analisis laporan keuangan diterapkan guna mengidentifikasi potensi masalah pada manajemen operasional, keuangan, atau masalah lain yang mungkin dihadapi oleh perusahaan.

4. *Evaluation*

Analisis laporan keuangan dilakukan untuk menilai berbagai hal, termasuk kinerja manajemen, efektivitas operasional, dan efisiensi perusahaan.

5. *Understanding*

Melalui analisis laporan keuangan, informasi yang semula mentah dalam laporan tersebut dapat diolah menjadi informasi yang lebih bermakna dan berguna.

Seperti yang dijelaskan dalam Sukamulja (2022), menyatakan bahwasanya tujuan dari laporan keuangan ialah untuk menyajikan informasi keuangan yang berguna bagi investor, calon investor, kreditur, dan pihak internal perusahaan untuk membantu dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan tujuan-tujuan laporan keuangan yang diuraikan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi mengenai kondisi keuangan bisnis yang berguna bagi para penggunanya, termasuk pihak internal dan eksternal perusahaan. Melalui laporan keuangan, pengguna dapat memahami kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan.

2.1.6 Rasio Keuangan

Manurut Thian (2022) rasio keuangan sebagai instrumen perhitungan yang menggunakan laporan keuangan untuk menentukan rasio antara elemen-elemen tersebut. Berfungsi menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. pendapat lain dikemukakan oleh Arkan dalam Efrizon, (2019), rasio keuangan adalah suatu metode yang dipakai guna menilai kinerja perusahaan. Menurut Arkan dalam

Efrizon (2019), rasio keuangan adalah metode analisis keuangan yang paling tua dan paling praktis digunakan.

Menurut definisi di atas, bisa diputuskan bahwasanya rasio keuangan ialah instrumen logis yang dipakai guna menguji kesejahteraan moneter suatu organisasi dengan melihat berbagai komponen dalam laporan keuangan. Pemangku kepentingan dapat menggunakan rasio keuangan ini untuk membuat keputusan yang tepat dan mendapatkan wawasan tentang posisi keuangan dan kinerja bisnis. Rasio pasar, solvabilitas, serta profitabilitas, merupakan jenis rasio yang digunakan pada penelitian ini.

2.1.7 Price to Book Value

Price to book value menurut Nurhasanah, *et al.* (2020) adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara nilai buku per saham dengan nilai pasar per saham. Sedangkan menurut Darmadji (2021) *Price to Book Value* adalah harga saham yang mencerminkan seberapa besar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. PBV merupakan unsur dari rasio pasar, Sukamulja (2022), mengemukakan bahwa rasio pasar adalah rasio yang digunakan guna mengevaluasi perbandingan antara harga perusahaan dari perspektif investor (nilai pasar) dengan harga yang tercatat pada catatan keuangan. Sebuah perspektif alternatif disampaikan oleh Thian (2022), yang mendefinisikan rasio ukuran pasar sebagai alat untuk mengkalkulasi perolehan intrinsik perusahaan relatif terhadap nilai pasarnya.

Rasio pasar memiliki unsur-unsur rasio, seperti *Price to Earnings Ratio* (PER) rasio ini menunjukkan seberapa mahal atau murah sebuah saham dihargai

pasar, berdasarkan laba bersih yang dihasilkan perusahaan, lalu terdapat *Price to Sales Ratio* (PSR) yang digunakan untuk membandingkan harga pasar perusahaan dengan total pendapatannya. Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi apakah saham tersebut dihargai tinggi atau rendah di pasar.

Rumus rasio *price to book value* (PBV) adalah:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$$

Rumus untuk mencari nilai buku per saham adalah :

$$\text{Nilai Per Saham} = \frac{\text{Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Sumber: Sukamulja (2022)

2.1.8 Debt to Equity Ratio

Thian (2022) menjelaskan bahwa DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan total utang terhadap total ekuitas, di mana rasio di atas satu menandakan bahwa jumlah utang melebihi ekuitas, yang mengindikasikan risiko yang lebih tinggi. DER ini menampilkan besaran dana yang tertanam di perusahaan ini dari berhutang.

DER merupakan unsur dari rasio solvabilitas. Menurut Thian (2022) DER adalah instrumen yang menunjukkan seberapa baik bisnis dapat melunasi semua kewajibannya. Sedangkan menurut Nurhasanah (2020) yang mendefinisikan rasio solvabilitas adalah rasio yang dipakai untuk melihat kesanggupan suatu organisasi untuk melunasi semua kewajibannya, semakin tinggi nilai rasio solvabilitas semakin berisiko bisnis tersebut.

Rasio solvabilitas memiliki unsur-unsur rasio, seperti *Debt to Assets Ratio* (DAR) rasio ini memberikan gambar seberapa besar Perusahaan bergantung pada utang untuk membiayai asset-aset Perusahaan. Dalam penelitian ini, rasio solvabilitas direpresentasikan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Rumus *Debt to equity ratio* (DER) yakni:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Sumber: Sukamulja (2022)

2.1.9 Return on Equity

Menurut Thian (2022), ROE yakni rasio yang mengindikasikan besarnya keuntungan bersih yang didapat dari dan yang termasuk pada jumlah ekuitas, sedangkan menurut Nurhasanah, et al (2020) ROE adalah ukuran hasil yang diperoleh pemilik (baik pemegang saham preferen dan saham biasa) atas investasi di Perusahaan.

ROE merupakan unsur dari rasio profitabilitas, Sukamulja (2022) mengindikasikan bahwasanya rasio profitabilitas yakni rasio keuangan yang dipakai guna mengetahui besarnya uang yang dihasilkan dari investasi. Proporsi ini memberikan gambaran kinerja pengurus dalam memenuhi kecukupan pelaksanaan fungsional organisasi. Sedangkan menurut Thian (2022) adalah rasio keuangan yang menunjukkan profitabilitas suatu perusahaan.

Seperti rasio keuangan lainnya, profitabilitas juga memiliki unsur-unsur rasio seperti *Return on Asset* (ROA). Menurut Penman (2020) ROA digunakan mengukur laba yang dihasilkan dari aktivitas operasional

perusahaan relatif aset yang digunakan. *Return on Equity* (ROE) digunakan dalam profitabilitas di penelitian ini. Menurut Thian (2022), ROE yakni rasio yang mengindikasikan besarnya keuntungan bersih yang didapat dari dan yang termasuk pada jumlah ekuitas.

Rumus *Return on Equity* (ROE) adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Ekuitas}}$$

Sumber: Sukamulja (2022)

1.1.10 Harga Saham

Dalam pasar modal dan investasi dapat diketahui adanya *return* saham dan harga saham. *Return* saham adalah perubahan harga saham yang mencakup laba dan kerugian yang diperoleh investor dalam periode tertentu, termasuk dividen yang diterima (Fama & French 2020). Selanjutnya harga saham menurut Wardhani, *et.al.*, (2022) adalah harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan terhadap entitas lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham atas perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Suarsan (2021), saham (*stock*) sering kali dianggap sebagai salah satu sarana yang paling disukai di pasar keuangan. Saham dapat dimiliki oleh orang perseorangan atau badan usaha dalam suatu perseroan atau perseroan terbatas yang menunjukkan kepemilikan saham. Melalui alokasi modal tersebut, pihak tersebut memperoleh sebagian pendapatan perusahaan, kepemilikan kekayaan perusahaan, dan hak untuk ikut serta dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Menerbitkan saham adalah pilihan yang layak untuk dipertimbangkan oleh perusahaan ketika menentukan bagaimana mendukung perusahaan. Namun, saham merupakan

pilihan investasi yang populer di kalangan investor karena potensinya menghasilkan tingkat keuntungan yang tinggi.

Berdasarkan definisi diatas, dapat diketahui bahwasanya nilai saham yakni nilai satu lembar saham perusahaan yang dibayarkan oleh *financial specialist* untuk memiliki satu lembar saham dari suatu perusahaan. Harga saham ini tercermin dari transaksi pasar yang dilakukan di bursa efek atau pasar sekunder di mana saham tersebut diperdagangkan. Harga saham biasanya ditampilkan secara *real-time* di stage perdagangan saham dan situs web finansial, dan bisa berubah sepanjang waktu sesuai dengan permintaan dan penawaran sepanjang waktu perdagangan terbuka.

2.2 Penelitian Terdahulu

Menurut Nurhasanah (2023) bahwa penelitian terdahulu adalah literatur yang sudah dipublikasikan dan memberikan kerangka teoritis atau empiris bagi penelitian yang sedang dilakukan, serta kaji ulang literatur atau penelitian terdahulu merupakan langkah penting untuk membentuk desain penelitian. Berikut adalah kumpulan penelitian terdahulu yang digunakan menjadi bahan acuan dan perbandingan penulis yang tercantum di table berikut:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, dan Judul Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Khairudin (2019) Pengaruh <i>Return on equity, debt to equity ratio, price to book value</i> terhadap harga	Y = Harga Saham X ₁ = <i>Return on equity</i>	X ₁ = <i>Return on equity</i> , berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
	saham perusahaan pertambangan di Indonesia.	$X_2 =$ <i>Price to book value</i> $X_4 =$ <i>Debt to equity ratio</i>	X_2 : <i>Price to book value</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, X_4 : <i>Debt to equity ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.
2.	Imelda, <i>et al</i> (2023) Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Return on Equity</i> (ROE) dan <i>Price to Book Value</i> (PBV) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)	$Y =$ Harga Saham $X_1 =$ <i>Current Ratio</i> (CR), $X_2 =$ <i>Return on Equity</i> (ROE) $X_3 =$ <i>Return on Equity</i> (ROE)	$X_1 =$ <i>Current Ratio</i> (CR), tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. $X_2 =$ ROE berpengaruh positif terhadap harga saham. $X_3 =$ PBV berpengaruh positif terhadap harga saham.
3.	Jayanti & Santoso (2019) Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) <i>Leverage</i> , <i>Return on Asset</i> (ROA) dan <i>Price to Book Value</i> (PBV) Terhadap Harga Saham	$Y =$ Harga Saham $X_1 =$ <i>Current Ratio</i> (CR) $X_2 =$ <i>Leverage</i> $X_3 =$ <i>Return on Asset</i> (ROA). $X_4 =$ <i>Price to Book Value</i> (PBV)	$X_1 =$ <i>Current Ratio</i> (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. $X_2 =$ <i>Leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. $X_3 =$ <i>Return on Asset</i> (ROA). berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. $X_4 =$ <i>Price to Book Value</i> (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
4.	Permada & Aprianti (2021)	$Y =$ Harga Saham	$X_1 =$

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
	Pengaruh <i>Return on Equity</i> dan <i>price to book value</i> terhadap Harga Saham Pada PT Bank Mandiri Tbk Periode 2010-2020	$X_1 =$ <i>Return on Equity</i> $X_2 =$ <i>Price to book value</i>	<i>Return on Equity</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham. $X_2 =$ <i>Price to book value</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
5.	Wijaya, et al, (2022) Pengaruh Rasio Nilai Pasar dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2018	$Y =$ Harga Saham $X_1 =$ Rasio nilai pasar $X_2 =$ <i>Price to Earnings Ratio</i> (PER)	$X_1 =$ Rasio nilai pasar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. $X_2 =$ Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
6.	Febrian (2020) Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia	$Y =$ Harga Saham $X_1 =$ Profitabilitas $X_2 =$ Kebijakan dividen	$X_1 =$ Profitabilitas (ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, ROE dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham) $X_2 =$ Kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham
7.	Putri & Ramadhan (2023) Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Return on Equity</i> (ROE) Terhadap Harga Saham	$Y =$ Harga Saham $X_1 =$ <i>Current Ratio</i> (CR) $X_2 =$ <i>Return on Equity</i> (ROE)	$X_1 =$ <i>Current Ratio</i> (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham. $X_2 =$ <i>Return on Equity</i> (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
8.	Hajar (2022) Pengaruh Kebijakan Hutang dan <i>Price to Book Value</i> (PBV) Terhadap Harga Saham	Y = Harga Saham X ₁ = Kebijakan Hutang X ₂ = <i>Price to Book Value</i> (PBV)	X ₁ = Kebijakan hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. X ₂ = <i>Price to Book Value</i> (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham
9.	Fitriyani (2022) Pengaruh <i>Return on Equity</i> (ROE) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Terindeks LQ45 di BEI	Y = Harga Saham X ₁ = <i>Return on Equity</i> (ROE) X ₂ = <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	X ₁ = <i>Return on Equity</i> (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham. X ₂ = <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham.
10.	Husain (2021) Pengaruh Rasio Likuiditas dan <i>Return on Asset</i> (ROA). terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks IDX- 30	Y = Harga Saham X ₁ = Likuiditas X ₂ = <i>Return on Asset</i> (ROA).	X ₁ = Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. X ₂ = <i>Return on Asset</i> (ROA). berpengaruh terhadap harga saham
11.	Manullang, et al (2019) Pengaruh <i>Return on Equity</i> (ROE) <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Current Ratio</i> (CR) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI periode 2014-2018	Y = Harga Saham X ₁ = <i>Return on Equity</i> (ROE) X ₂ = <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) X ₃ = <i>Current Ratio</i> (CR)	X ₁ = <i>Return on Equity</i> (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. X ₂ = <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham X ₃ = <i>Current Ratio</i> (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham

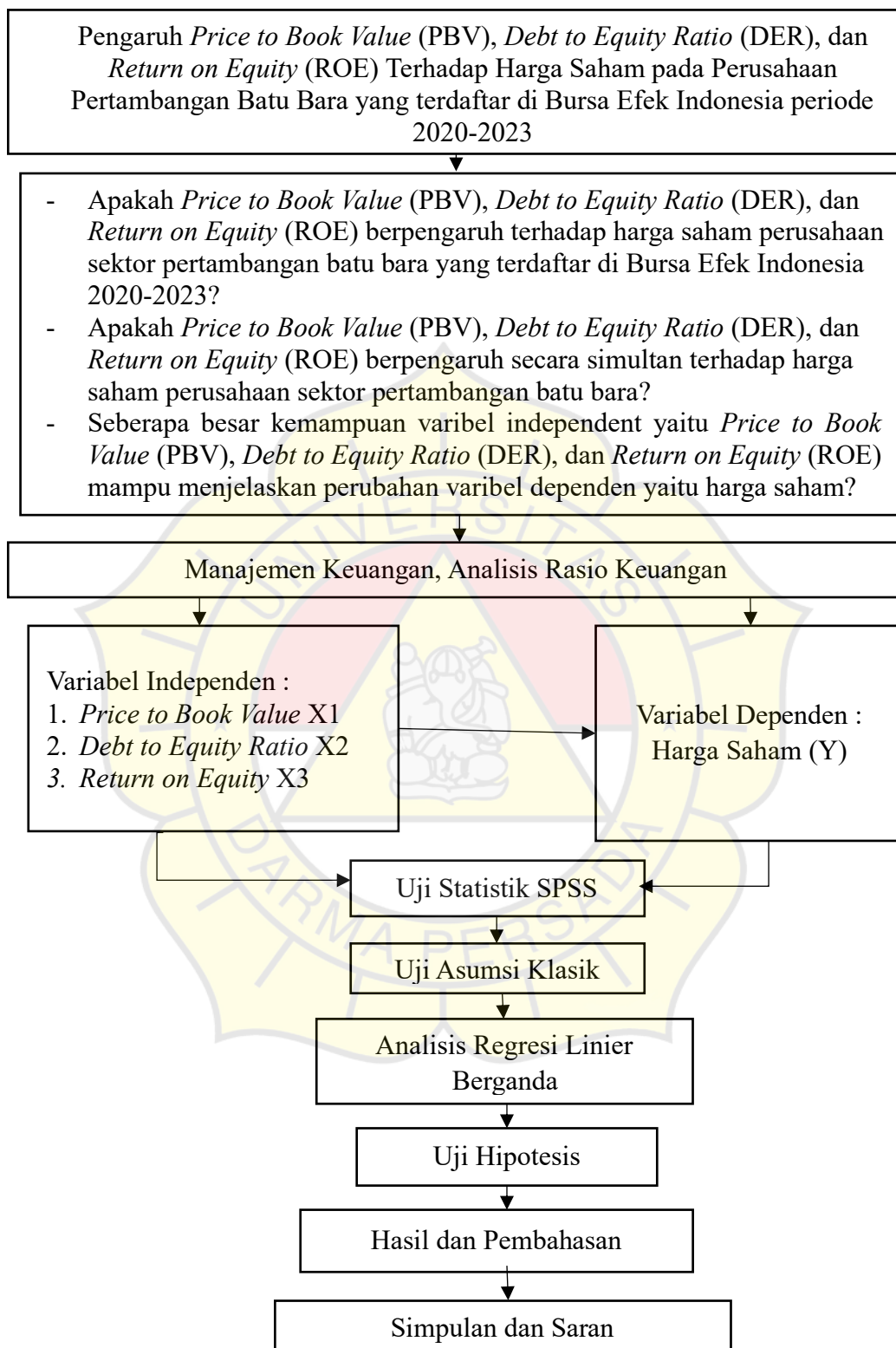
No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
12.	Gunawan, et al. (2023) <i>The Influence of Profitability, Liquidity, Solvency on Share Banking Sector Stock Price</i>	Y = Stock Price X ₁ = Profitabilitas X ₂ = Likuiditas X ₃ = Solvabilitas	X ₁ = Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. X ₂ = Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. X ₃ = Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.
13.	Fahriyana & Puspitarini (2023) <i>Effect of Quick Ratio (QR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE) and Price to Book Value (PBV) on Stock Price (Study on Sub-Sector Manufacturing Companies IDX 2016-2020)</i>	Y = Harga Saham X ₁ = Quick Ratio (QR) X ₂ = Debt to Equity Ratio (DER) X ₃ = Return on Equity (ROE) X ₄ = Price to Book Value (PBV)	X ₁ = Quick Ratio (QR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham X ₂ = Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham X ₃ = Return on Equity (ROE) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. X ₄ = Price to Book Value (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
14.	Levina & Dermawan (2019) Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham	Y = Harga Saham X ₁ = Profitabilitas X ₂ = Likuiditas X ₃ = Solvabilitas X ₄ =	X ₁ = Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. X ₂ = Likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. X ₃ =

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
		Aktivitas X_5 = Kebijakan Dividen	Solvabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. X_4 = Aktivitas berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. X_5 = Kebijakan dividen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
15.	Panggabean, et al (2023) <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), dan <i>Price to Book Value</i> (PBV) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021.	Y = Harga Saham X_1 = <i>Return on Equity</i> (ROE) X_2 = <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) X_3 = <i>Price to Book Value</i> (PBV)	X_1 = ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. X_2 = DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. X_3 = PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

Sumber: Diambil dari berbagai jurnal (2024)

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran ialah modal konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebelumnya menjadi masalah yang penting (Sugiyono, 2019). Berikut ini adalah kerangka berpikir yang dituangkan dalam model observasi yang disajikan oleh peneliti berupa gambar, sebagai berikut:

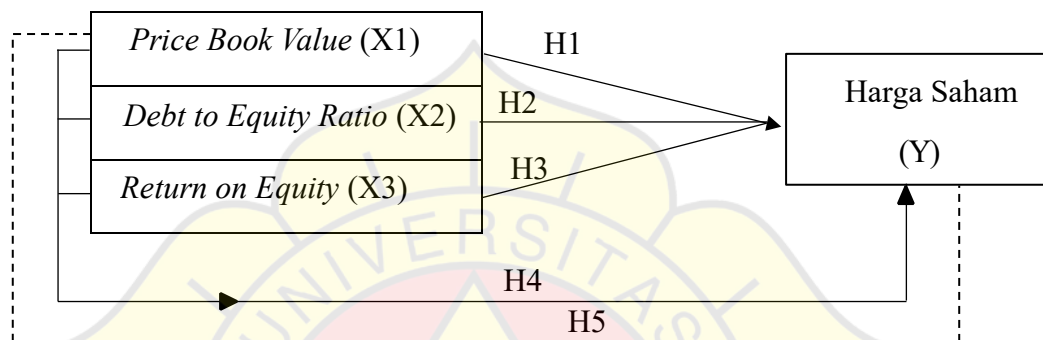


Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Diolah oleh penulis (2024)

2.4 Paradigma Observasi

Dilihat dari kerangka hubungan variable diatas, maka dapat dilihat dampak masing-masing variabel independen (Variabel Bebas) dan variabel dependen (Variabel Terikat), Dimana dapat digambarkan dalam model paradigma observasi dibawah ini :



Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual

Sumber : Diolah Penulis (2024)

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah Jawaban sementara terhadap rumusan masalah observasi yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Menurut Sugiyono, (2021) hipotesis ialah jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam observasi yang diajukan, maka titik tolak untuk merumuskan hipotesis yaitu dalam rumusan masalah dan kerangka berpikir. Berikut hipotesis yang disampaikan dalam observasi ini adalah sebagai berikut:

1. Dampak *Price to Book Value* (PBV) Terhadap Harga Saham

Temuan penelitian sebelumnya, Fahriyana & Puspitarini (2023) bahwa *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan observasi penelitian oleh

Aprilia *et al.*, (2024) bahwa *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sama dengan observasi yang digarap oleh Khairuldin (2019) yang mengatakan bahwa *Price to Book Value* (PBV) berdampak positif dan signifikan terhadap harga saham. Maka observasi ini menunjukkan bahwa hipotesis yang digunakan yaitu:

H₁: *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap harga saham

2. Dampak *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham

Temuan observasi Manullang, *et al* (2019) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berdampak negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan observasi yang digarap oleh (Fitriyani, 2022) yang mengatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) belum berdampak signifikan terhadap harga saham. Sementara itu temuan yang ditunjukkan oleh observasi Levina dan Dermawan, (2019) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki dampak positif terhadap harga saham. Maka observasi ini menunjukkan bahwa hipotesis yang digunakan yaitu:

H₂: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham

3. Dampak *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham

Temuan observasi Putri & Ramadhan, (2023) menunjukkan bahwa adanya dampak positif *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham. Dimana hal ini sejalan dengan observasi yang digarap oleh Gunawan, *et al* (2023) yang juga menunjukkan bahwa *Return on Equity*

(ROE) berdampak terhadap harga saham. Maka observasi ini menunjukkan bahwa hipotesis yang digunakan yaitu:

H₃: *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham

4. Dampak *Price to Book Value* (PBV), *Debt Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham

Price to Book Value (PBV), *Debt Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengukur keterlibatan dampak secara simultan terhadap harga saham. Temuan Observasi Imelda, et al (2023) menunjukkan bahwa adanya secara simultan berdampak positif dan signifikan terhadap harga saham. Maka observasi ini menunjukkan bahwa hipotesis yang digunakan yaitu:

H₄: *Price to Book Value* (PBV), *Debt Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham

5. Seberapa besar kemampuan variabel independent yaitu *Price to Book Value* (PBV), *Debt Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) mampu menjelaskan perubahan variabel dependen yaitu harga saham.

H₅: Variabel independent mampu menjelaskan variable dependent